

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa kampanye anti kekerasan berbasis gender yang dilakukan oleh *@magdaleneid* di Instagram menunjukkan pentingnya penggunaan tanda-tanda dalam menyampaikan pesan. Metode semiotika Peirce menekankan bahwa tanda tidak hanya berfungsi sebagai representasi, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam yang dapat mempengaruhi pemahaman audiens. Dalam konteks ini, gambar, teks, dan simbol yang digunakan dalam kampanye mampu menciptakan resonansi emosional dengan pengikutnya, sehingga pesan tentang kekerasan berbasis gender dapat diterima secara lebih efektif. Dengan mengedepankan elemen visual yang kuat dan narasi yang mendalam, kampanye ini berhasil menarik perhatian banyak orang dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat untuk bersama-sama melawan kekerasan berbasis gender. Hal ini ditunjukkan dengan respon masyarakat atau *followers* yang ditunjukkan dalam bentuk komentar maupun *like* dalam berbagai postingan *magdalene* tentang KBGO. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat sangat vital dalam upaya advokasi sosial, terutama di *platform digital* yang memiliki jangkauan luas seperti Instagram.

Berdasarkan analisis komunikasi pada kolom komentar postingan mengenai KBGO di instagram *@magdaleneid* memberikan pemahaman mendalam mengenai makna yang dibangun secara kolektif dalam ruang digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antar pengguna tidak hanya berupa pertukaran informasi semata, tetapi juga proses negosiasi makna yang kompleks dan dinamis. Setiap komentar merupakan tindakan simbolik yang bertujuan untuk menciptakan, menguatkan, atau menentang makna tertentu terkait KBGO. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman individu. Analisis ini membuktikan bahwa makna KBGO bukanlah sesuatu yang tetap dan objektif, melainkan

hasil dari proses interpretasi simbolik yang berkesinambungan. Peran @magdaleneid sebagai pengelola platform juga berpengaruh terhadap arah dan dinamika interaksi. Strategi komunikasi yang dilakukan Magdalene.id, seperti respon terhadap komentar, dapat mempengaruhi bagaimana makna dibangun dan disebarluaskan di ruang komentar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Kekerasan Berbasis Gender (KBG) yang marak terjadi di dunia digital dan berbagai contoh kasusnya di masyarakat. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menggali informasi mengenai KBG. Maka dari itu, peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dapat melakukan penelitian dengan membandingkan efektivitas kampanye anti KBG di berbagai platform media sosial, misalnya twitter, facebook, dan tiktok untuk melihat mana yang paling efektif dalam menjangkau audiens.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, kasus KBG masih banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif dari KBG. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk berpartisipasi dalam kampanye anti KBG, baik secara *online* maupun *offline* untuk memperkuat pesan dan meningkatkan jangkauan.
3. Penelitian ini bersumber dari media sosial instagram yang merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kepada para aktivis gender yang menyuarakan mengenai kesetaraan gender dan juga pemerintah, untuk lebih banyak lagi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kekerasan berbasis gender dan dampak yang disebabkan, serta penanganan dari kasus yang

ada yang dapat dilakukan melalui institusi pendidikan dengan mendorong untuk mengintegrasikan pendidikan kesetaraan gender dan pencegahan KBG ke dalam kurikulum.

